

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III SDK Waiara

Maria Kristina<sup>1</sup>, Marianus Yufrinalis<sup>2</sup>, Lukas Bera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim  
Andryjfr88@gmail.com

### Abstract

This research is a Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The purpose of this study is to determine the application of a contextual approach in improving students' ability to calculate multiplication. The subjects of the study were grade III students of Waiara Catholic Elementary School. The data needed in this study are quantitative and qualitative data consisting of learning outcomes data, observation results on learning implementation, learning outcomes assessment rubrics, and process assessment. These data are sourced from students and the school. Data analysis using quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis is used to explain the success rate of students in calculating on the multiplication material. While a qualitative analysis is used to explain changes in the behavior of students and researchers in the learning process. The results showed that the use of a contextual approach to multiplication material can improve the learning outcomes of grade III semester I students at Waiara Catholic Elementary School for the 2022/2023 Academic Year. This is shown by the percentage of student completion of 76% in cycle I increased to 92% in cycle II.

**Keywords:** Mathematics Learning Outcomes, Contextual Approach, Students

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Katolik Waiara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data hasil belajar, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, rubrik penilaian hasil belajar, dan penilaian proses. Data ini bersumber dari siswa dan sekolah. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan tingkat keberhasilan siswa dalam menghitung pada materi perkalian. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku mahasiswa dan peneliti dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III semester I SD Katolik Waiara Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 76% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Kontekstual, Siswa

Copyright (c) 2023 Maria Kristina, Marianus Yufrinalis, Lukas Bera

Corresponding author: Maria Kristina

Email Address: [Andryjfr88@gmail.com](mailto:Andryjfr88@gmail.com) (Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim, Kabupaten Sikka)

Received 20 January 2023, Accepted 02 February 2023, Published 02 February 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya (Danianto & Sutirna, 2019). Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi

tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral (Inanna, 2018).

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Melalui pembelajaran matematika seorang dilatih berfikir, kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Anggoro, 2015). Guru diharapkan mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran (Bustami et.al., 2018), sehingga siswa tidak menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena proses pembelajaran matematika diharapkan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu memfasilitasi siswa mengaitkan materi perkalian dalam kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah menghitung perkalian. Perkalian merupakan materi dasar penting dan pokok yang perlu dipahami atau dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika adalah melalui penggunaan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III SDK Waiara, masalah yang ditemukan adalah kemampuan menghitung perkalian siswa sangat rendah. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa, terdapat 14 siswa yang tuntas (memenuhi KKM) dengan persentase 56 %. Sedangkan 11 siswa lainnya belum lulus (belum memenuhi KKM) dengan persentase 44 %. Rendahnya kemampuan menghitung siswa diantaranya adalah rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran Matematika khususnya menghitung perkalian, kurang adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan terbatasnya media pembelajaran Matematika.

Melalui hasil tes diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SDK Waiara. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami perkalian, di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Guru juga tidak membimbing siswa setelah memberikan soal latihan, misalkan berkeliling memberikan bantuan

pada siswa yang membutuhkan, guru hanya duduk di depan kelas sambil membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam memberi suatu konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak berpikir konkret, yaitu melalui pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dilakukan dengan menggunakan bantuan media diantaranya yaitu aqua gelas, kelereng, sedotan, dan biji jagung..

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Penelitian dan dilakukan dalam dua siklus dengan didahului kegiatan pratindakan. Kedua siklus ini saling berkaitan. Siklus kedua sebagai lanjutan siklus pertama yang tentunya dilakukan penyempurnaan pada bagian-bagian yang dianggap kurang pada siklus pertama, sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai dengan baik. Sebelum siklus pertama dilaksanakan terlebih dahulu diadakan tes awal bagi siswa. Tes awal merupakan bagian dari kegiatan pratindakan. Hasil tes ini digunakan sebagai bahan observasi awal untuk mengetahui tindakan apa yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Berdasarkan hasil tes dan observasi awal, peneliti merefleksi tindakan yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian menggunakan pendekatan kontekstual Perencanaan tindakan mencakup (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi

## **HASIL DAN DISKUSI**

Data pratindakan adalah data yang diperoleh sebelum kegiatan Tindakan Kelas dilaksanakan. Data pratindakan ini berdasarkan hasil oservasi awal dan tes awal. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh data tentang pengetahuan siswa dalam menghitung prkalian. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Data pratindakan yang diperoleh dari hasil observasi awal dan tes awal sebagai berikut. Data menunjukkan hasil belajar siswa dalam Menghitung perkalian hanya mencapai ketuntasan sebesar 56% (14 siswa yang tuntas dari 25 siswa).

### ***Siklus I***

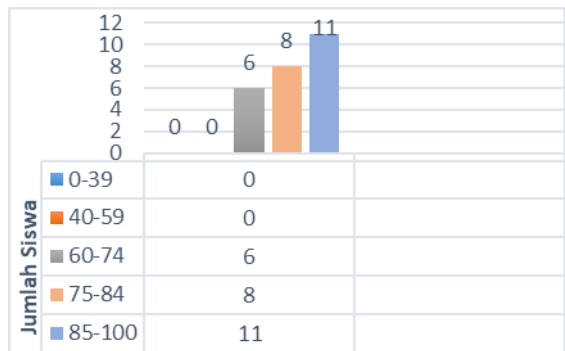
Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian diadakan refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti dan pengamat berdiskusi untuk membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observasi dan rubrik penilaian. Hasil diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus I, metode

pembelajaran belum diterapkan secara optimal. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pada aspek keaktifan ada 12 anak yang masuk dalam kategori baik dengan persentase 48%. Pada aspek percaya diri ada 17 anak dengan persentase 68%, sementara pada aspek Disiplin terdapat 15 anak dengan persentase 60%.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Siklus I

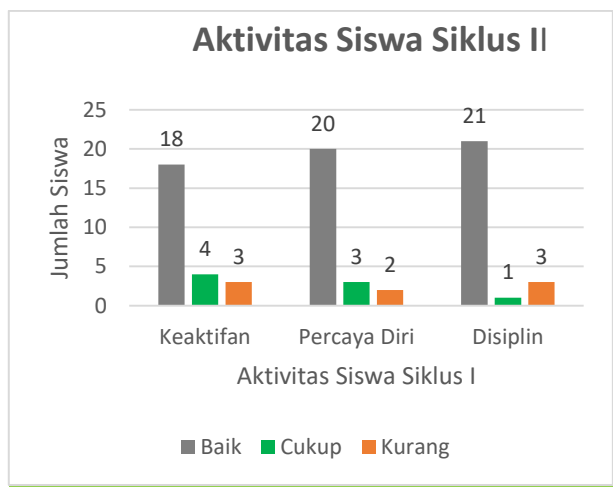
Sementara hasil tes siswa Pada hasil tes siswa siklus I, terdapat 19 siswa mendapatkan nilai  $\geq$  75 dengan persentase 76%.



Gambar 2. Hasil Tes Siswa Siklus I

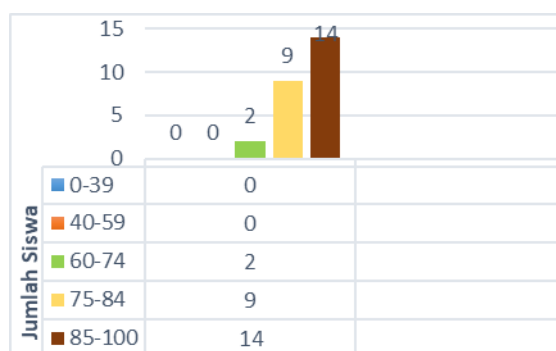
**Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi aktivitas siswa menyatakan bahwa pada aspek keaktifan ada 18 anak yang masuk dalam kategori baik dengan persentase 72%. Pada aspek percaya diri ada 20 anak dengan persentase 80 %, sementara pada aspek Disiplin terdapat 21 anak dengan persentase 84%.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Siklus II

Sementara hasil tes siswa pada siklus II terdapat 23 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dengan persentase 92%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.



Gambar 4. Hasil Tes Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menghitung Perkalian Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDK Waiara terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Perkalian terbukti dari tes kognitif yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 76% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa Pendekatan Kontekstual terbukti sebagai media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkalian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas III SDK Waiara mata pelajaran Matematika materi Perkalian bilangan melalui metode pendekatan kontekstual dengan menggunakan media benda kongkrit berupa aqua gelas, sedotan, kelereng dan biji jagung sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari sebelum adanya tindakan, tindakan pertama atau siklus I, dan tindakan kedua atau siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang tuntas hanya 14 anak dengan persentase 56%. Kemudian dilaksanakan siklus I ketuntasan siswa mencapai 19 anak dengan persentase 76%. Hal ini berarti ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 20% akan tetapi, hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan mencapai 90%. Hal ini dikarenakan guru terlalu cepat memberikan penjelasan, selain itu, ada siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya, ada yang mengobrol dengan teman sebangku.

Dengan memperhatikan refleksi dari siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II agar penelitian mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan siklus II, ketuntasan siswa mencapai 92%. Ini berarti Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual pada materi perkalian bilangan dapat meningkat sebesar 36% dibandingkan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Dan hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai target yaitu ketuntasan siswa telah mencapai 92%. Hal ini

dikarenakan kelebihan dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual melalui media benda kongkrit berupa aqua gelas, sedotan, kelereng dan biji jagung tingkat keaktifan siswa dalam belajar meningkat, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena lebih konkret, selain itu media ini juga praktis dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pendekatan kontekstual pada materi perkalian bilangan yang peneliti lakukan dapat dikatakan berhasil .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa kelas III SDK Waiara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes kemampuan menghitung perkalian pada siklus I dan siklus II. Presentasi ketuntasan siklus I dengan presentase klasikal sebesar 76% dan siklus II meningkat menjadi 92%. Secara klasikal pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang telah diharapkan.

Berdasarkan proses penelitian dan hasil penelitian di lapangan, peneliti tidak menemukan adanya potensi konflik kepentingan

## **REFERENSI**

- Mei, M.F., Seto, S.B., & Wondo, M.T.S. (2020). Pembelajaran Kontekstual Melalui Permainan Kelereng Pada Siswa Kelas III SD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(20), 61-70
- Anggoro, B.S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 6(2). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2), 122-129.
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The Implementation of Contextual Learning to Enhance Biology Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 7(4). 451-457.
- Chanifah, S. (2015). *Peningkatan hasil belajar operasi hitung perkalian melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas II MI Darul Ulum Prabon Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Danianto, K.N. & Sutirna. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*. 986-991.
- Dwijayanti, L. R. (2014). *Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian melalui pendekatan Contekstual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan media benda*

*kongkrit pada siswa kelas II SDN Dukuhmencek IV Sukorambi, Jember. Skripsi Universitas Jember.*

- Fitriyah. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Prambon-Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1). 27-33,
- Riyani, S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Jarimatika*
- Siti, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pecahan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Bantuan Media Konkret di Kelas V SDN Banyu Biru 2*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin.